

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Terdiagnosis kanker payudara merupakan pengalaman yang sangat mengguncangkan dan traumatik. Banyak wanita yang merasa bingung dan terjejal oleh beragam informasi medis yang rumit karena banyak diantara mereka yang secara mental atau emosional tidak siap untuk ikut mengambil keputusan yang berhubungan dengan terapi dan perawatan yang harus mereka jalani sehingga perawatan atau pengobatan yang dipilih dapat sangat mereka sesali dikemudian hari.

Menurut kesaksian ibu Tirta Yulia pada majalah Pita Pink (merupakan majalah yang dikeluarkan yayasan Kesehatan Payudara Jakarta yang berisi cerita kesaksian, pengetahuan tentang payudara dan lain sebagainya) edisi 2007, dia menyadari betapa pentingnya dukungan dan informasi dari keluarga ketika dia memutuskan pengobatannya dan perjuangannya melawan kanker payudara dalam tubuhnya. Segala bentuk dukungan dari keluarga mampu memperteguh semangat hidup yang mungkin sudah tipis dan menyempurnakan kesembuhan yang diterima Ibu Tirta ini. *“berkat penyertaan suami dan anak-anak, saya berhasil melalui tahap tersulit sepanjang hidup saya. Bahkan saya menjalani hidup dengan semangat yang lebih tinggi karena seburuk apapun keadaan saya, saya tahu saya memiliki suami dan anak-anak yang senantiasa menyertai dan menyemangati hidup saya.”*

Seorang keluarga atau teman terdekat juga dapat membantu melalui pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki untuk memastikan bahwa pasien mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tepat kepada dokter dan memahami informasi yang didapat.

Tak dapat pasien yang terdiagnosis kanker payudara memahami bahwa ada beberapa jenis kanker payudara dengan terapi yang berbeda pula. Salah satu tugas dari keluarga adalah untuk memastikan bahwa pasien mendapatkan diagnosis yang lengkap, mau memeriksakan kanker yang dialaminya, menjalani pengobatan, lalu mendampingi sang pasien untuk mendapatkan dukungan moral dan bahwa pasien mengetahui sebanyak mungkin tentang kanker payudara yang diderita sehingga memiliki peluang untuk mendapatkan hasil terapi yang baik.

Kanker payudara sendiri merupakan masalah sehari-hari yang dialami oleh Negara - negara berkembang termasuk Indonesia. Karena menurut WHO setiap tahun terdapat 7 juta penderita kanker payudara dan 5 juta orang yang meninggal karena kanker payudara. Di Indonesia, kanker menduduki peringkat 2 (dua) terbanyak setelah kanker mulut rahim.

Sayangnya kanker payudara di Indonesia sering ditemukan pada stadium lanjut, apakah karena faktor dalam diri sendiri yang tidak mau memeriksakan kesehatan payudaranya atau juga karena faktor luar seperti keluarga yang tidak mendukung atau tidak tahu mengetahui informasi mengenai kanker payudara. Jadi dibiarkan begitu saja sampai stadium lanjut. Padahal kanker payudara dapat dideteksi secara dini dengan pemeriksaan klinik dan mamografi yang memungkinkan kesempatan untuk sembuh total (*survivor*). Wanita Indonesia pun belum menyadari pentingnya cek kesehatan secara rutin. Contohnya cek payudara, karena menurut Dr Olson dan tim yang telah melakukan penyelidikan atas data dari *'The Iowa Women's Health Study'* dengan kisaran wanita berusia 55 hingga 69 tahun pada tahun 1986 dan kemudian diikuti sampai 1999 mengatakan "Secara keseluruhan 37,105 wanita diidentifikasi berisiko terkena kanker payudara. Bahkan 2,017 wanita diketahui sudah terkena kanker payudara pada masa studi dilakukan".

Tahun ini saja lebih dari 210.000 wanita di seluruh dunia didiagnosa mengidap penyakit kanker payudara. Setiap 13 menit seorang wanita meninggal dikarenakan kanker payudara. Lebih dari 95% wanita yang didiagnosa positif terkena kanker payudara pada tahap awal, bertahan hidup lebih lama bahkan lebih dari lima tahun karena deteksi awal menyelamatkan hidup pasien. Resiko terkenanya kanker payudara meningkat seiring dengan umur. Setiap wanita, siapapun dia memiliki resiko terkena kanker payudara. 1 dari 8 wanita akan didiagnosa terkena kanker payudara seumur hidupnya. Setiap 3 menit, kasus dan jenis baru kanker payudara ditemukan. Menurut WHO (*World Health Organization*) 2003, kanker payudara adalah jenis kanker terbanyak pada wanita di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri, pada tahun 2003 jumlahnya mencapai 1.150 juta orang dan dengan kemungkinan setiap tahun meningkat 0,5-35%.

Pemeriksaan payudara rutin bulanan serta pemeriksaan mammogram tiap tahunnya adalah kesempatan bertahan hidup paling baik dari resiko terkena kanker payudara bagi wanita terutama yang berumur 40 tahun keatas. Ternyata pria juga tidak *immune*, tak disangka tahun ini terdapat 1500 pria yang terkena kanker payudara (dada) dan sebanyak 400 pria meninggal karenanya.

Dengan data riset, fakta serta angka-angka yang didapat baik dari majalah, organisasi seperti WHO, 'The Iowa Women's Health Study' dan sumber terpercaya lainnya yang tidak dapat disebutkan satu-satu yang diperlihatkan diatas, dapat diketahui bahwa siapapun berisiko terkena kanker payudara dan dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang terpenting. Karena itu penulis ingin membuat suatu kampanye dalam berupa event untuk membuat keluarga wanita Indonesia khususnya daerah Jakarta dan Bandung juga menyadari pentingnya pengetahuan tentang kanker payudara, tes payudara dan deteksi dini bagi wanita dalam keluarga mereka terutama yang berumur di atas 40 tahun. Dalam event jalan bersama ini pun terdapat penyuluhan dan

pengajaran bagaimana mengenali penyakit ini serta cara mengetes sendiri di rumah apakah payudaranya memiliki benjolan atau gejala – gejala lainnya yang merupakan tanda – tanda adanya kanker payudara. Dan alasan – alasan mengapa sebaiknya test payudara dilakukan sedini mungkin.

Dengan pengetahuan dan kampanye inilah maka wanita dan keluarganya diharapkan lebih waspada dan menyadari pentingnya tes untuk mencegah penyakit-penyakit berbahaya dan mematikan yang mungkin diderita oleh khususnya kaum wanita. Lalu agar keluarga lebih peduli serta mengerti pentingnya arti kehadiran dan dukungan mereka dalam melawan penyakit kanker ini. Karena itu peneliti tertarik untuk membahas dan mengkaryakan kampanye keluarga peduli kanker payudara sebagai topik Tugas Akhir penulis.

1.2 Rumusan Masalah

- Bagaimana menumbuhkan kepedulian masyarakat khususnya calon penderita dan keluarga terhadap bahaya kanker payudara melalui kampanye ?
- Bagaimana membudayakan tes payudara sendiri yang lebih dikenal dengan nama SADARI melalui kampanye.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian kali ini dilakukan pembatasan masalah agar lebih jelas dan terarah. Pembatasan – pembatasan masalah diantaranya adalah :

1. Kampanye yang dilakukan dalam bentuk kegiatan penyuluhan, pencarian dana untuk membantu penderita kanker payudara dan jalan bersama satu hari pada bulan Oktober yaitu “Nasional Breast Cancer Awareness Month”
2. Kampanye hanya dilakukan di Bandung.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

- Merancang desain tentang membudayakan tes payudara sendiri yang lebih dikenal dengan nama SADARI melalui kampanye supaya efektif dan efisien.
- Merancang desain yang dapat menumbuhkan kepedulian masyarakat khususnya calon penderita dan keluarga terhadap bahaya kanker payudara melalui kampanye.

1.5 Manfaat Perancangan

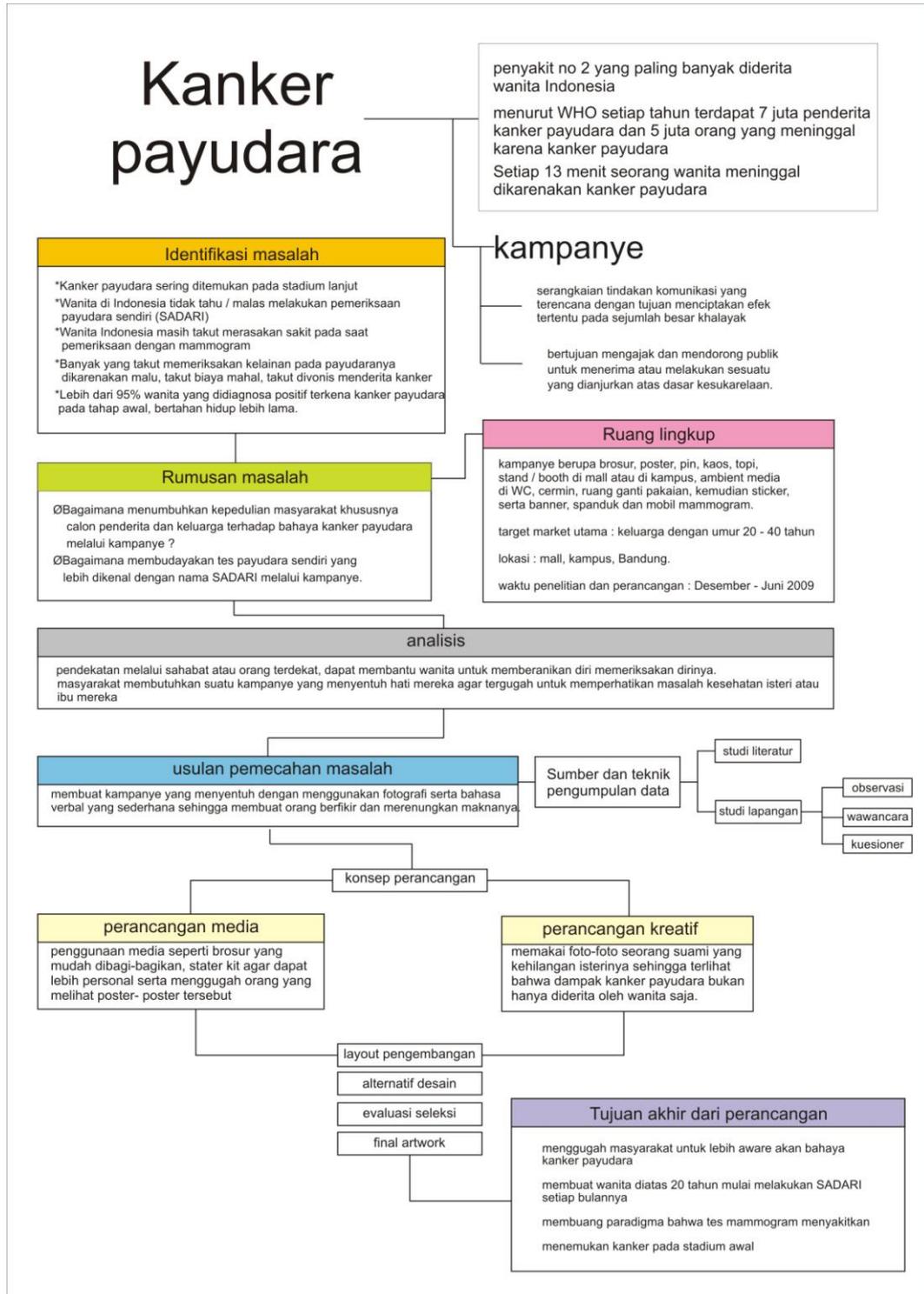
Membuat wanita dan keluarga di Indonesia khususnya di Bandung dan Jakarta peduli dan tahu bagaimana menangani gejala kanker payudara tanpa merasa tabu atau harus berobat alternatif dan pendapat atau mitos salah yang mengakibatkan kanker payudara ditemukan pada stadium lanjut.

1.6 Metode Perancangan

Untuk meneliti masalah kanker payudara ini akan dilakukan analisa dari sudut pandang sosial dan Desain Komunikasi Visual. Dari sumber dan teknik pengumpulan data yaitu dengan studi literature, serta studi lapangan yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner maka konsep dari kampanye yang akan diselenggarakan :

- Kampanye yang dibuat berupa pita, leaflet, brosur, spanduk, banner, umbul-umbul, booth, stater kit penyuluhan, bendera, kalender, poster penyuluhan, ambient media, pin, kaos (merchandise) untuk dijual kembali dalam rangka pencarian dana.
- Kampanye lainnya adalah jalan bersama satu hari pada bulan Oktober yaitu “National Breast Cancer Awareness Month” untuk membuat masyarakat Bandung khususnya mulai aware dengan kampanye ini.

1.7 Skema perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan